

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.² Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.³

Perkembangan pendidikan di Indonesia mulai menunjukkan eksistensinya. Tidak hanya pendidikan formal, namun pendidikan non-formalnya juga, seperti Madrasah Diniyah atau biasa disebut dengan Madin. Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah, yang dimana diberikan melalui sistem klasikal.⁴ Pengajaran di Madrasah Diniyah yang secara

² M. Andi Setiawan, M.Pd, *Belajar dan Mengajar*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 20.

³ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press, 2021), hal. 78

⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal. 7.

klasikal berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua yang menginginkan anak-anaknya bersekolah di sekolah yang mendapatkan pendidikan agama Islam.⁵ Madrasah Diniyah biasanya dijadikan sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum.⁶

Di sinilah guru PAI dan Budi Pekerti mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah peserta didik dapat memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷ Guru PAI dan Budi Pekerti harus mampu mengarahkan sikap spiritual peserta didik menuju pada budi pekerti luhur, sikap dan perilaku mulia, akidah, dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya dengan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.⁸

Al Qur'an adalah *kalamullah* atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril, serta membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an yang diyakini sebagai firman-firman

⁵ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 207.

⁶ Ali Riyadi, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 217-218

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. I, hal. 278.

⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet.I, hal. 191.

Allah, merupakan petunjuk mengenai apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah SWT.⁹ Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan yang di dalamnya terdapat proses transfer ilmu, umumnya dilakukan melalui tiga cara, yakni lisan (membaca), tulisan atau gambar, dan perbuatan atau sikap.

Ibnu Khaldun mengatakan Al-Qur'an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak, karena mengajari anak-anak dengan Al-Qur'an akan menumbuhkan perasaan keagamaan.¹⁰ Salah satu upaya meningkatkan kecerdasan emosional maupun jiwa spiritual peserta didik ialah dengan membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Di era sekarang ini banyak ditemui perubahan nilai dalam kehidupan masyarakat karena generasi muda masih banyak yang belum mampu untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum atau sesudah shalat fardhu sudah jarang sekali ditemui. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang biasanya ramai oleh anak-anak yang ingin belajar mengaji juga sudah mulai sepi. Namun tidak sedikit orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi tidak pandai dalam memahami Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang mampu membaca Al-Qur'an tetapi pandai dalam memahami isi kandungannya, dan ada juga orang yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. XXV, hal. 15.

¹⁰ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, hal. 36.

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah ayat-ayatnya panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid dan sering kali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut juga banyak dialami oleh anak didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Maka bagi guru perlu adanya pembelajaran dengan berbagai metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al Qur'an.

SMP Negeri 3 Kalidawir merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah pertama yang terletak di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Kalidawir karena meskipun bukan sekolah berbasis agama, SMP Negeri 3 Kalidawir tetap memperhatikan perkembangan keagamaan siswanya. Salah satunya yaitu minat baca peserta didik terhadap Al-Qur'an. Ada berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi peserta didik.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kalidawir untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa adalah dengan diadakannya pembelajaran Madin. Pada realitanya pembelajaran Madin tersebut berjalan kurang baik. Banyak dari peserta didik yang mengabaikannya dengan tidak mengikuti pembelajaran ketika kegiatan Madin tengah berlangsung. Ketidak hadiran peserta didik tersebut bahkan tidak memiliki alasan yang jelas. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran atau minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Sebaik apapun pembelajaran yang dilakukan, tetap ada kendala, baik saat perencanaan maupun penerapannya. Salah satunya yaitu masalah seperti yang sudah dijelaskan di atas. Maka dari itu nantinya akan ada evaluasi dari kegiatan pembelajaran Madin dalam rangka meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi peserta didik.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam di SMP Negeri 3 Kalidawir tentang implementasi pembelajaran Madin dalam rangka meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Kalidawir. Dengan demikian peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Madin dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Kalidawir.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Madin dalam rangka meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Kalidawir?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Madin dalam rangka meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Kalidawir?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Madin dalam rangka meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Madin dalam rangka meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Kalidawir.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Madin dalam rangka meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Kalidawir.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Madin dalam rangka meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi peserta didik.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi, khususnya bagi guru PAIBP untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menjelaskan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Istilah yang perlu dipahami adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Kenneth D.Moore berpendapat bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang telah

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 170.

disusun secara cermat dan rinci yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah perbuatan atau aksi dari sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah disusun dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin)

Menurut Haedar Amin dikutip dari jurnal Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyah, Madrasah Diniyah (Madin) adalah madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tauhid, tafsir, dan ilmu agama lainnya. Madrasah Diniyah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anak sampai ke tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupan kelak. Ditinjau dari struktur bahasa Arab, Madrasah Diniyah berasal dari dua kata yaitu *madrrasah* yang dijadikan nama tempat dari asal kata *darasa* yang berarti belajar, dan *al-din* yang bermakna keagamaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti dari madrasah diniyah adalah tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini yang dibahas adalah agama Islam.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dari judul “Impelemntasi pembelajaran Madin dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an

¹² Latifa Annum Dalimunthe, “Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah”, dalam jurnal *Kajian Gender dan Anak*, No. 2, Vol. 04, 2020, hal. 114-115.

Siswa SMP Negeri 3 Kalidawir” adalah suatu penyelidikan terhadap bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Madin dalam memberikan pembelajaran, pemahaman dan arahan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan minat dalam membaca al-Qur’an.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, merupakan paparan dan/atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan.

BAB V: Pembahasan, di dalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan teori baru dari lapangan.

BAB VI: Penutup, merupakan kesimpulan yang menjawab fokus penelitian dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 3 Kalidawir.